

Penguatan karakter anti *bullying* pada siswa melalui penyuluhan tentang *bullying*

Andi Pramesti Ningsih, Syafriani

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Penulis korespondensi : Andi Pramesti Ningsih

E-mail : ningsihpramesti@gmail.com

Diterima: 13 Juli 2024 | Direvisi: 07 Agustus 2024 | Disetujui: 09 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Bullying adalah salah satu kenakalan remaja yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memasukkan *bullying* sebagai salah satu dari tiga dosa besar pendidikan. *Bullying* dapat menimbulkan dampak bukan hanya kepada korban tetapi kepada pelaku. Besarnya dampak yang dapat terjadi membuat perilaku *bullying* harus dicegah sedini mungkin. Penyuluhan menjadi salah satu metode yang dipilih untuk memberikan informasi kepada remaja mengenai *bullying*, mulai dari definisi hingga dampaknya. Penyuluhan *bullying* ditujukan kepada 29 siswa/siswi SMP. Kuesioner mengenai *bullying* dibagikan melalui *google form*. Diantara para siswa, sebagian besar pernah mengalami kasus *bullying* yaitu 21 siswa (72.4%). Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil pengetahuan siswa yang baik meningkat dari 41,4% menjadi 62,1%. Hal ini membuktikan bahwa para siswa masih membutuhkan informasi mengenai *bullying*. Namun, kegiatan penyuluhan yang dilakukan hanya satu kali belum cukup untuk menumbuhkan kesadaran perilaku anti *bullying* secara berkelanjutan. Para guru di sekolah diharapkan dapat mengawasi perilaku siswa dan terus memberikan informasi untuk pembentukan perilaku anti *bullying* di sekolah.

Kata kunci: *bullying*; karakter; penyuluhan; siswa

Abstract

Bullying is a type of juvenile delinquency that is carried out intentionally to hurt other people both physically and psychologically. The Ministry of Education, Culture, Research and Technology includes bullying as one of the three major educational sins. Bullying can have an impact not only on the victim but also on the perpetrator. The large impact that can occur means that bullying behavior must be prevented as early as possible. Counseling is one of the methods chosen to provide information to teenagers about bullying, from its definition to its impact. Bullying counseling was aimed at 29 junior high school students. Questionnaires regarding bullying were distributed via Google Form. Among the students, the majority had experienced cases of bullying, namely 21 students (72.4%). After the counseling was carried out, it was found that students' good knowledge increased from 41.4% to 62.1%. This proves that students still need information about bullying. However, outreach activities carried out only once are not enough to raise awareness of anti-bullying behavior on an ongoing basis. Teachers at schools are expected to monitor student behavior and continue to provide information for the formation of anti-bullying behavior at school.

Keywords: *bullying*; character; counseling; students

PENDAHULUAN

Bullying atau yang biasa disebut sebagai perundungan merupakan kenakalan remaja yang marak terjadi di beberapa tahun terakhir. Data federasi serikat guru Indonesia yang dikutip oleh media *GoodStats* menunjukkan peningkatan kasus *bullying* di sekolah, pada tahun 2022 terdapat 21 kasus dan meningkat menjadi 30 kasus pada tahun 2023. 80% kejadian *bullying* terjadi di sekolah satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (Kemendikbudristek) (Marietha AR, 2024).

Ada beberapa jenis *bullying*, diantaranya adalah *bullying* secara fisik, lisan (verbal), sosial dan *bullying* di internet (*cyberbullying*). Penelitian yang dilakukan oleh Visty (2021) menunjukkan bahwa remaja yang sering dan selalu melakukan *bullying* kurang dari 50%. Namun, hampir semua remaja pernah terlibat dalam kejadian *bullying* di lingkungan sekitarnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* dikarenakan adanya perbedaan dari segi sosial, faktor lingkungan dan latar belakang keluarga. *Bullying* bisa terjadi tanpa disadari oleh pelaku seperti memanggil orang lain dengan nama julukan yang tidak sopan dan memberikan komentar yang kasar. Tindakan *bullying* yang terjadi secara terus menerus tidak hanya akan berdampak negatif terhadap korban, namun terhadap pelaku juga (Diannita A dkk, 2023).

Dampak *bullying* terhadap pelaku dapat menyebabkan pelaku memiliki sikap empati dan interaksi sosial yang kurang baik. Pelaku berpotensi mengalami gejala emosional yang tidak terkontrol. Sementara dampak *bullying* untuk korban dapat berupa sakit fisik seperti lebam dan psikis. Dampak psikis dapat mengakibatkan depresi dan memicu bunuh diri (Lusiana SN & Arifin S, 2022).

Upaya yang dilakukan untuk pencegahan *bullying* dan kenakalan remaja lainnya telah dikemas dalam Permendikbud No. 46 tahun 2023 tentang Pencegahan dan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Namun, upaya untuk sosialisasi ke semua satuan pendidikan masih belum menyeluruh terutama di daerah. Olehnya itu, sebagai bagian dari satuan pendidikan dan salah satu tugas tridharma sebagai dosen maka perlu turut serta dalam upaya penyuluhan dan sosialisasi mengenai salah satu dosa besar pendidikan yaitu *bullying*.

Penyuluhan merupakan salah satu metode yang telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tangkas dkk (2023) dalam upaya peningkatan pemahaman dan pencegahan *bullying*. Penyuluhan pencegahan *bullying* menunjukkan pemahaman mulai dari jenis *bullying* hingga upaya meminimalisir tindakan *bullying* (Fitroh dkk, 2023). Penyuluhan juga memberikan pemahaman mengenai bahaya perilaku *bullying* (Hayati dkk, 2023). Hal ini turut berperan dalam peningkatan karakter yang dapat saling menghargai satu sama lain dan menjadi agen untuk mengingatkan/menegur ketika melihat *bullying*. Sehingga diharapkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang aman dan nyaman untuk berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi, siswa/siswi di SMP Negeri 2 Remboken 21 dari 29 siswa pernah menjadi korban *bullying*. Akses ke sekolah yang susah dan lokasi sekolah yang berada di pelosok menjadikan sekolah ini belum pernah dijadikan lokasi untuk pengabdian Masyarakat, terutama topik mengenai *bullying*. Selain itu, siswa/siswi yang bersekolah di SMP ini adalah mereka yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah. Sehingga, mereka belum bisa membedakan kategori perilaku yang termasuk kedalam *bullying* dan perilaku candaan kepada teman. Olehnya itu, pelaksanaan penyuluhan di sekolah ini sangat diperlukan karena siswa/siswi belum memahami mengenai *bullying* dan dampak yang bisa dirasakan dari perilaku *bullying*.

METODE

Kegiatan penyuluhan siswa dilakukan sesuai dengan tahapan berikut ini:

1. Tahap persiapan
Tahapan persiapan dilakukan untuk mempersiapkan materi, kuesioner dan sarana yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan. Selain itu, pada tahapan ini dilakukan pengurusan izin ke pihak sekolah dan pengaturan jadwal untuk melaksanakan penyuluhan.
2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari 3 tahapan kegiatan yaitu:

a. *Pre-test*

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa mengenai *bullying*. Hal ini akan menjadi dasar untuk mengetahui manfaat dari kegiatan yang dilakukan dan menjadi dasar pengukuran indikator keberhasilan kegiatan. Pelaksanaan *pre-test* menggunakan *google form*.

b. Pemberian materi

Pemberian materi dilaksanakan dengan 2 tahapan yaitu menonton video bersama mengenai *bullying* dan ceramah mengenai materi tentang *bullying*. Setelah sesi pemberian materi, para siswa/siswi diberikan kesempatan untuk berbagi cerita mengenai pengalamannya tentang *bullying*, menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah didengarkan dan menanyakan hal-hal yang belum jelas selama sesi pemberian materi.

c. *Post-test*

Kegiatan ini dilaksanakan setelah pemberian materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pemberian materi. Hasil *post-test* akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk menjadi hasil kegiatan dari pemberian materi ini.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan evaluasi mengenai pelaksanaan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang masih perlu untuk dikembangkan dalam pelaksanaan penyuluhan selanjutnya. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menganalisis perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini akan dijadikan indikator dalam penggunaan media penyuluhan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Remboken setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Pelaksanaan koordinasi ini dilakukan sekaligus untuk mengetahui kondisi awal dari sekolah. Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan, maka tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi penyuluhan, kuesioner serta media untuk melakukan penyuluhan.

Pelaksanaan penyuluhan dimulai dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui karakteristik dan pengetahuan awal yang diketahui oleh siswa/siswi mengenai *bullying*. Karakteristik dari siswa/siswi yang menjadi responden dari penyuluhan ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Siswa

Karakteristik	N	%
Umur		
11 tahun	1	3.4
12 tahun	6	20.7
13 tahun	14	48.3
14 tahun	8	27.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	55.2
Perempuan	13	44.8
Bully		
Pernah	21	72.4
Tidak pernah	8	27.6

Tabel diatas menunjukkan karakteristik peserta penyuluhan yang terdiri dari 29 siswa/siswi SMP Negeri 2 Remboken. Usia siswa/siswi sebagian besar 13 tahun (48.3%) dan hanya 1 siswa yang berada pada umur 11 tahun (3.4%), jenis kelamin peserta lebih banyak laki-laki yaitu 16 siswa (55.2%). Diantara para siswa, sebagian besar pernah mengalami kasus *bullying* yaitu 21 siswa (72.4%). *Bullying*

dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi kejiwaan siswa/siswi. Khususnya pada lingkungan sekolah, siswa yang mengalami *bullying* akan merasa tidak nyaman untuk datang ke sekolah dan bisa berakibat putus sekolah. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Juliana, Jahriani, & Mahyunidar (2022) menunjukkan bahwa beberapa *bullying* tidak menimbulkan dampak negatif terhadap individu yang terlibat.



Gambar 1. Pemberian materi – Karakteristik dan Dampak *Bullying*

Gambar diatas menunjukkan pemberian materi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada siswa/siswi SMP. Pemberian materi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai *bullying*. Penyuluhan dapat membantu siswa/siswi untuk membedakan *bullying* dengan candaan dan memahami kategori *bullying* yang bukan hanya secara fisik, tetapi ada *bullying* verbal (Pebriyanto, Azhar, Saputra, Iskandar, & Hasanuddin, 2023). Saat ini, pihak sekolah sudah memiliki program untuk pengenalan *bullying* kepada siswa sesuai dengan arahan dengan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengenai 3 dosa besar pendidikan. Namun, pengawasan untuk kejadian *bullying* masih kurang dilakukan di sekolah. Melalui kegiatan penyuluhan ini, siswa/siswi diberikan informasi kembali mengenai *bullying* dan pihak sekolah menyambut upaya ini dan akan melakukan evaluasi mengenai program yang selama ini sudah dijalankan di sekolah (Prihartono & Hastuti, 2019).



Gambar 2. Pelaksanaan *pre-test* dan *post tes* menggunakan *google form*

Gambar diatas menunjukkan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* yang didampingi oleh mahasiswa dan dipantau oleh guru. Para siswa/siswi mengerjakan *pre-test* dan *post-test* melalui gadget/hp masing-masing. Kegiatan ini untuk menjadi bahan evaluasi keberhasilan penyuluhan yang dilakukan.

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Baik		Kurang	
	N	%	N	%
Sebelum	12	41.4	17	58.6
Sesudah	18	62.1	11	37.9

Tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Berdasarkan tabel diatas pengetahuan siswa sebelum penyuluhan lebih banyak berada dalam kategori kurang yaitu 17 orang (58,6%) sementara kategori baik 12 siswa (41,4%). Hasil ini mengalami peningkatan setelah penyuluhan, jumlah siswa dengan kategori baik menjadi 18 siswa (62,1%) dan kategori kurang 11 siswa (37,9%). Hasil ini sama dengan kegiatan pengabdian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya bahwa pengetahuan siswa meningkat mengenai *bullying* dan cara pencegahannya setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini membuktikan penyuluhan dibutuhkan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pembentukan karakter siswa mengenai *bullying* (Lette, 2021).

Pemahaman mengenai *bullying* akan menciptakan lingkungan sekolah yang positif tanpa *bullying*. Pendekatan untuk mencapai hal ini membutuhkan dukungan dari semua pihak, bukan hanya pihak yang melakukan penyuluhan. Hal ini perlu kerjasama dengan lingkungan siswa dan pihak sekolah (Indriyanti, Prasetya, Mafrudoh, Adenan, & Suhendra, 2024). Kegiatan penyuluhan ini harus berkelanjutan oleh pihak sekolah. Siswa-siswa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai cara berperilaku baik, tidak mengejek, menghargai dan menghormati sesama teman. Para siswa dapat dilibatkan dalam diskusi mengenai *bullying* (Prihatin, et al., 2023).

Saat ini, masih banyak siswa yang belum menyadari bahwa perilakunya termasuk dalam kategori *bullying* dan sebaliknya banyak yang tidak menyadari bahwa dirinya adalah pelaku *bullying*. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang masing kurang mengenai *bullying* (Dafiq, Dewi, Sema, & Salam, 2020). Selain itu, siswa yang mendapatkan perlakuan *bullying* tidak berani untuk melaporkan kepada pihak sekolah atau orangtua karena takut dengan pelaku (Limilia & Prihandini, 2019). Olehnya itu, penting untuk memberikan informasi kepada siswa-siswi termasuk aturan dan hukum mengenai perilaku *bullying*. Hal ini dapat menjadi upaya preventif untuk pencegahan *bullying* (Rada, Malik, & Marsaoly, 2023).

Para siswa-siswi diharapkan dapat memahami dan mengetahui materi tentang *bullying* serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pencegahan *bullying* dapat dilatih sejak kecil sehingga menjadi kebiasaan yang akan terus tertanam di dalam diri siswa-siswi (Wulansari, et al., 2023). Kegiatan penyuluhan tentu tidak akan cukup untuk dilakukan hanya sekali waktu. Olehnya itu, peran sekolah dan orang terdekat untuk mengingatkan para siswa-siswi sangat penting sebagai keberlanjutan dari upaya pencegahan *bullying*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema *bullying* dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi mengenai *bullying*. Pengetahuan mengenai *bullying* dengan kategori baik mengalami peningkatan setelah diadakan penyuluhan dengan persentase 41,4% menjadi 62,1%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini cukup efektif untuk memberikan informasi mengenai definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, serta dampak *bullying*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk mencegah *bullying* dan tidak berperilaku *bullying* kepada sesama teman. Sebagai rencana tindak lanjut, diharapkan guru di sekolah turut serta memberikan informasi *bullying* dan mengingatkan para siswa/siswi di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada sekolah SMP Negeri 2 Remboken atas kesediaannya untuk bekerjasama dalam kegiatan penyuluhan tentang *bullying* dan mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat Universitas Negeri Manado yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dafiq, N., Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai NTT. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120-129.
- Diannita A, Salsabela F, Wijati L, Putri AMS. (2023). *Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. *Journal of Education Research* 4(1): 297-301
- Fitroh I, Rosidi MI, Tasnur I, Hotimah IH, Arrazaq NR. (2023). *Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo*. *Journal of Human and Education*, 3(2): 122-126
- Hayati N, Zaen NL, Rangkuti S, Saragi DS. (2023). *Penyuluhan Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Teman Sebaya dengan Kejadian Bullying pada Remaja di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan*. *Tridarma; Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1): 12-17
- Indriyanti, Prasetya, O., Mafrudoh, L., Adenan, & Suhendra, A. (2024). Stop Bullying sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 119-125.
- Juliana, Jahriani, N., & Mahyunidar. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Bullying pada Remaja di SMAS Taman Siswa Sukadamai Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 58-64.
- Lette, A. R. (2021). Penyuluhan tentang bullying dan pencegahannya di SMK Negeri 1 Lelogama Kecamatan Amfoanng Selatan, Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(4), 321-329.
- Limilia, P., & Prihandini, P. (2019). Penyuluhan Stop Bullying sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik-Bandung. *Jurnal Abdi Moestop0*, 2(1), 12-16.
- Lusiana SNE, Arifin S. (2022). *Dampak Bullying terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak*. *Kariman*, 10(2): 337-350
- Marietha AR. (2024). *Indonesia Darurat Kasus Perundungan*. Diakses melalui [Indonesia Darurat Kasus Perundungan - GoodStats](#) pada tanggal 6 Mei 2024.
- Pebriyanto, F., Azhar, C., Saputra, D., Iskandar, F., & Hasanuddin, M. (2023). Penyuluhan Hukum dan Bahaya Bullying di Kalangan Remaja. *Community Development Journal*, 4(6), 12945-12949.
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019). Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying di SD Negeri 02 Lengkung Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar NAsional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-5.
- Prihatin, L., Nooryanto, F., Suyani, SUryadi, Halim, A., & S, K. (2023). Penyuluhan Mencegah Bullying di Lingkungan Sekolah Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 36-41.
- Rada, A., Malik, F., & Marsaoly, S. (2023). Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) Pada Kalangan Pelajar di Kota Ternate. *Khairun Journal of Advocacy and Legal Service*, 1(1), 14-21.
- Tangkas MKS, Pratama AA, Wardanana KEL, Sugiartini DK, Ridayanti PW, Triguno Y, Widiastini PMF. (2023). *Edukasi Bullying pada Remaja di SMA Negeri Bali Mandara*. *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(2): 122-126

-
- Visty SA. (2021). *Dampak Bullying terhadap Perilaku Remaja Masa Kini*. Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP), 2(1) : 50-58
- Wulansari, L., Vernia, D., Nurisman, H., Hermanto, Widiarto, T., Sutina, & Widyarto, S. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5), 638-643.